

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses yang mencakup identifikasi, pencatatan, pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai media informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Produk akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan lengkap, yang meliputi: laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan pada awal periode. Akuntansi juga bisa dikatakan sebagai pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis

Menurut Supriyono (2018:2) Akuntansi adalah disiplin ilmu atau teknik-teknik yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kejadian- kejadian suatu entitas atau organisasi untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan. Jika dipandang dari 2 (dua) perspektif, maka akuntansi di definisikan ke dalam sudut pandang yaitu pandang pengguna jasa akuntansi dan proses kegiatan yang terjadi. Sudut pandang pertama mendefinisikan akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu dan atau aktivitas jasa yang memberikan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan kegiatan secara efisien dan menilai kembali kegiatan yang telah terjadi dari sebuah entitas atau transaksi yang terkait dengan aktivitas finansial.

Menurut Satria dan Ade (2021:323) Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang

menggunakan informasi tersebut. Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

1. Kegiatan Akuntansi, Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Kegunaan Akuntansi, Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Akuntansi juga dapat diartikan Sebagai seni mencatat atas segala bentuk transaksi dan dibutuhkan didalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang/nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisis lebih lanjut untuk menggali lebih banyak informasi yang dikandungnya dan memprediksi masa yang akan datang, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan, ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa dipilih melalui pertimbangan subjektif serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan informasi.

Dalam APB (*Accounting Principal Board*) Statement No. 4, akuntansi dirumuskan sebagai kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, umumnya dalam bentuk uang, tentang entitas ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam memilih di antara beberapa alternatif. Sementara itu, menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), akuntansi adalah seni mencatat, merangkum, dan mengelola transaksi serta kejadian yang umumnya bersifat finansial dalam satuan moneter, termasuk menafsirkan hasilnya. Dari definisi tersebut, akuntansi mencakup dua aspek penting:

1. Akuntansi memberikan jasa, artinya kita perlu menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan finansial, dengan bijak agar dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Semakin baik sistem akuntansi dalam mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, semakin baik pula keputusan yang diambil dalam mengalokasikannya.
2. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Menurut Sudipyo (2021:1) Akuntansi adalah proses pengukuran, penjelasan, atau pemberian kepastian terkait informasi yang membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lainnya dalam membuat keputusan alokasi sumber daya di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi juga dapat disebut sebagai seni dalam mengukur, berkomunikasi, dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara umum, akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis". Pencatatan harian yang dilakukan dalam proses akuntansi dikenal sebagai pembukuan, dan praktisi akuntansi disebut sebagai akuntan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat sehingga dapat digunakan oleh manajer, pengambil keputusan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian dalam proses ini disebut pembukuan. Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang mencatat informasi keuangan suatu bisnis. Akuntansi juga dianggap sebagai sistem informasi karena mengolah banyak data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Data tersebut diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing, meskipun terkait tetapi terpisah dari akuntansi, adalah proses di mana pemeriksa independen meninjau laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan opini mengenai kewajaran dan kepatuhannya terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, meskipun opini tersebut tidak sepenuhnya menjamin kebenarannya.

Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah Menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*). Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta

kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita dan semakin baik kita di dalam mengelola keuangan. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas empat jenis laporan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut adalah beberapa Laporan Keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan, adalah suatu daftar sistematis yang memuat Informasi mengenai aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena laporan disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam neraca dapat diketahui berapa jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban serta kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam perusahaan tersebut.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas, dengan adanya laporan ini pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan kas dimasa mendatang.
5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan daftar rincian secara jelas yang ada didalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai penjelasan mengenai rincian sebuah akun dalam laporan keuangan secara detail

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen- komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi. Sistem informasi dapat dikatakan sebagai sistem dimana suatu organisasi mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan kepada pihak luar tertentu laporan-laporan yang diperlukan

Sistem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perangkat unsur yang berkaitan untuk membangun sebuah totalitas. Dilihat dari definisi tersebut, sistem merupakan gabungan dari beberapa unsur yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *sustema* adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Hutahaean Jeperson (2015:2) Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur- prosedur yang saling berhubungan, berkumpul Bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Sistem rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Adi (2020:2) Sebuah sistem informasi didesain untuk membuat sebuah hasil akhir yang nantinya akan digunakan oleh para *stakeholder* untuk

membuat sebuah keputusan. Sistem informasi juga merupakan sekumpulan komponen yang saling terikat sehingga membentuk sebuah tujuan akhir. Setiap komponen memiliki unsur-unsur pendukung yang karakteristiknya disesuaikan dengan tujuan setiap subsistem atau tujuan seluruh sistem sehingga jika salah satu unsur pendukung mengalami kecacatan atau kesalahan, maka hal tersebut akan berpengaruh pada unsur atau komponen selanjutnya

Menurut Mariana *et al* (2017:32) Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir- formulir, catatan-catatan, dan alat alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya dijadikan alat pengambilan keputusan manajemen

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan otoritas pajak. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan dan pelaporannya, manajerial atau manajemen akuntansi dan pajak. Yang paling banyak mengadopsi sistem informasi akuntansi adalah audit dan modul pelaporan keuangan

Sistem memiliki 3 karakteristik, yaitu:

1. **Komponen**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, komponen merupakan bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan. Selain itu, KBBI juga menyebutkan bahwa komponen bisa diartikan juga sebagai unsur, teman-

teman. Komponen juga memiliki arti perangkat elektronik fisik yang merupakan bagian dari rangkaian.

2. Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya

3. Tujuan

Tujuan atau sasaran adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan, dibayangkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk dicapai seseorang atau sekelompok orang. Orang-orang berusaha untuk mencapai tujuan dalam waktu yang terbatas dengan menetapkan tenggat.

Sistem informasi akuntansi biasanya dinamai berdasarkan jenis sumber daya manusia yang digunakan. Jika tidak melibatkan komputer, sistem ini disebut sistem informasi akuntansi manual. Namun, jika menggunakan komputer dan peralatan terkait, sistem tersebut disebut sistem informasi akuntansi berbasis komputer (*computer-based accounting information system*). Manusia tetap menjadi elemen penting dalam sistem informasi akuntansi, karena mereka berperan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian jalannya sistem.

Menurut Mulyadi (2018:130) Unsur- Unsur sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

1. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

2. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. formulir sering disebut dengan dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam diatas secarik kertas.

3. Catatan

Catatan terdiri dari seluruh daya keuangan yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

4. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan.

5. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

Secara umum, sistem informasi akuntansi dapat dianggap sebagai sistem yang mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi yang terhubung melalui jaringan komunikasi antar bagian. Dengan perkembangan ekonomi yang cepat di Indonesia saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi suatu keharusan, karena sangat penting untuk pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya fisik dan pengolahan data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi.

2.1.3. Persediaan

Menurut Diana dan Setiawati (2017:179) persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Karena itu persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai

Pada setiap tingkat perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit, karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Istilah persediaan inventories digunakan untuk mengartikan:

1. Barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan
2. Bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu

Barang dagangan untuk yang secara terus menerus dibeli dan dijual, merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi usaha untuk perusahaan

dagang besar (grosir) atau perusahaan eceran. Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual atau di konsumsi dalam siklus operasional perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan tetapi untuk di jual dan dikunsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.

Menurut Hery (2019:43) barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Barang dagang ini akan dilaporkan sebagai aset lancar dalam neraca. Ingat kembali bahwa aset lancar disajikan dalam neraca sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Menurut Damayanti *et al* (2020:2) Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga harus dilakukan sistem dan prosedur pengeluaran barang yang memadai dalam kelancaran proses pengiriman barang

Menurut Vikaliana *et al* (2020:3) Persediaan adalah sebagai suatu aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Azwar *et al* (2022:28) menjelaskan pengertian persediaan terbagi menjadi dua, sesuai dengan jenis Perusahaan yang dijalankan, yaitu Perusahaan dagang dan Perusahaan manufaktur. Pada Perusahaan dagang, persediaan merupakan aset lancar yang terdiri dari barang dagangan, yang dibeli untuk dijual kembali. Jadi, Perusahaan dagang hanya memiliki 1 (satu) jenis persediaan, yaitu persediaan barang jadi (*finished goods*) atau dinamakan barang dagangan. Pada Perusahaan manufaktur, persediaan adalah aset lancar yang terdiri dari sejumlah bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*) dan barang jadi (*finished goods*) yang dimiliki oleh Perusahaandengan tujuan dijual atau diproses lebih lanjut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Tujuan utama dari

adanya persediaan sendiri adalah untuk menghilangkan Ketidakpastian *safety stock*, memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian dan mengantisipasi perubahan permintaan dan penawaran.

Menurut Alam *et al* (2023:55) Persediaan muncul sebagai akibat dari ketidaksinkronan antara jumlah permintaan dengan jumlah barang yang tersedia serta 12 waktu yang digunakan untuk melakukan proses barang atau jasa. Perusahaan menerapkan sistem persediaan dan mengambil inisiatif untuk menyuplai barang dan jasa selama proses produksi dan pemasaran stabil.

Menurut Ahmad (2022:169) Persediaan Perusahaan harus dilakukan supaya kegiatan operasional tetap bisa dilakukan tanpa harus menunggu ketersediaan input atau bahan baku dan kebutuhan lainnya. Persediaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi *Decuopling*

Fungsi Perusahaan untuk mengadakan persediaan decuople dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

b. Fungsi *Economic Size*

Menyediakan barang dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan pembelian bahan, potongan atas kualitas produk dalam proses konversi dan kapasitas gudang yang memadai.

c. Fungsi Antisipasi

Persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan harus dilakukan jika terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga agar proses konversi tetap berjalan dengan lancar.

Persediaan pada umumnya, meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva usaha dagang. Disamping itu transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Tanpa suatu persediaan, para pengusaha dagang dihadapkan pada suatu resiko, yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para pengusaha dagang tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya mereka dapatkan. Jadi inilah yang menjadi beberapa alasan utama setiap pedagang harus memiliki persediaan barang dagangnya dengan batas wajar sesuai

dengan beberapa faktor yang menjadi acuan, persediaan yang berlebihan dan yang kurang sangat riskan sekali dan dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang tersebut.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses bentuk bahan atau perlengkapan produksi atau yang dalam perjalanan dalam untuk digunakan dalam bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Kekurangan barang persediaan akan mengakibatkan tertundanya penjualan atau bahkan pembatalan penjualan sehingga akan menghambat proses pendapatan laba. Kehilangan penjualan berarti kehilangan pelanggan. Dengan demikian, persediaan memiliki peranan penting dalam Perusahaan

Pengertian-pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh Perusahaan, yang mempunyai peran sangat penting untuk Perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba

2.1.4. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Sarianti (2024:52) setiap jenis persediaan mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

1. Bahan Baku atau sering disebut barang mentah, barang yang akan diproses produksi
2. Barang dalam proses yaitu persediaan barang setengah jadi, terdiri dari bahan baku yang telah mengalami proses produksi namun belum menjadi barang jadi.
3. Barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

Menurut Ahmad (2022:170) Persediaan terbagi kedalam beberapa jenis dan setiap jenisnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus tersendiri. Dalam pengelolaan dan pemeliharaanpun berbeda-beda. Persediaan bisa berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, dan barang jadi

Jenis-jenis persediaan merupakan pengkategorian barang yang bisa dijadikan sebuah produk ataupun dijual yang dimiliki oleh Perusahaan. Menurut Tomasowa

(2023:42) jenis persediaan sangat terkait dengan jenis usahanya, maka jenis persediaan adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Jasa

1) Persediaan perlengkapan (*Supplies*)

Barang-barang yang dimiliki oleh Perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil. Pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan Perusahaan.

b. Perusahaan Dagang

1) Persediaan barang dagangan (*Inventory*)

Barang jadi yang siap untuk dijual tanpa harus melakukan pengolahan lebih lanjut. Biasanya diperoleh dari Perusahaan manufaktur.

2) Persediaan perlengkapan (*Supplies*)

Barang-barang yang dimiliki oleh Perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil. Pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan Perusahaan.

3) Persediaan konsinyasi (*Consignment Out*)

Barang titipan dari pemilik barang untuk dijualkan dengan komisi tertentu sesuai perjanjian.

c. Perusahaan Manufaktur

1) Bahan baku (*Raw Material*)

Bahan utama yang dibutuhkan oleh sebuah Perusahaan manufaktur dalam melakukan proses produksi untuk menjadi sebuah barang yang siap untuk dijual.

2) Bahan penolong (*Indirect Material*)

Bahan baku yang memiliki peran dalam proses produksi tetapi tidak terlihat langsung pada barang jadi yang telah dibuat.

3) Produk dalam proses (*Work in Process*)

Barang dalam pengolahan yang masih memerlukan tambahan pekerjaan untuk menyelesaikan produk tersebut, sehingga akan timbul biaya-biaya lainnya, seperti biaya tenaga kerja dan sebagainya.

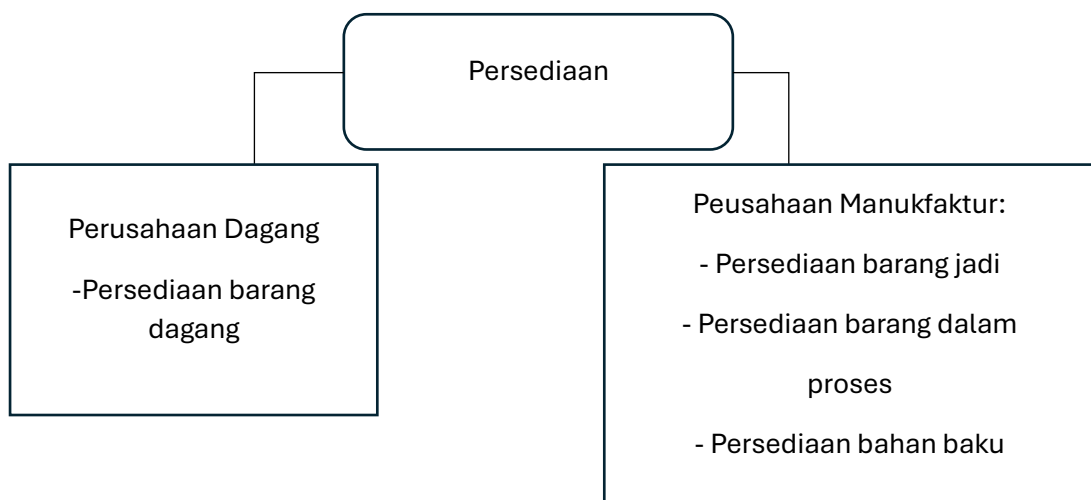
4) Produk jadi (*Final Product*)

Barang yang telah melalui berbagai macam proses produksi dan pada akhirnya siap untuk dilakukan penjualan ke pasar.

5) Persediaan perlengkapan (*Supplies*)

Barang-barang yang dimiliki oleh Perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil. Pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan Perusahaan

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu yang menjadi perhatian dari manajemen. Manajemen persediaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan menghemat biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan yang merupakan tujuan setiap perusahaan. Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pembelian, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual. Masalah penentuan besarnya biaya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) akan menekankan keuntungan perusahaan.



Gambar 2.1. Klasifikasi Persediaan Perusahaan

Sumber : Alam dkk (2023:55)

2.1.5. Sistem Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan merupakan salah satu cara untuk mengelola persediaan secara benar bagi perusahaan ritel. Metode pencatatan persediaan menjadi

salah satu unsur penting dalam sistem manajemen *inventory*. Manfaat mengelola persediaan itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dengan permintaan pasar.
2. Mampu mengelola stabilitas aktivitas bisnis.
3. Mengontrol stok produk agar sesuai dengan permintaan pasar.
4. Meminimalisir risiko keterlambatan produk sehingga aktivitas bisnis tidak akan terhambat.

Pentingnya metode pencatatan persediaan barang pada perusahaan dagang Karena persediaan barang adalah bentuk aktiva lancar, maka perusahaan perlu untuk mencatat dan mengatur keluar masuknya barang tersebut sebagai bahan untuk laporan keuangan.

Tujuan utama diadakannya pencatatan persediaan untuk memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku dan memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang di perlukan.

Menurut Rahmat Dkk (2020:127) Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan:

a. Metode Fisik (periodik)

Metode fisik atau periodik adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Metode periodik disebut juga metode fisik dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Dikatakan demikian karena pada akhir periode dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaian. ada beberapa:

1. Metode Biaya Rata-rata (average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga

2. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode

3. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO secara teoritis adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

b. Metode Perpetual

Sebuah metode pencatatan setiap waktu menyesuaikan transaksi input dan output persediaan barang atau bisa juga diartikan dengan metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terperinci. Biasanya metode perpetual ini dinamakan sebagai metode sistem atau buku, karena setiap stok persediaan barang yang masuk maupun yang keluar akan dicatat lewat sistem dan pembukuan. Metode ini dipilih lagi ke dalam beberapa metode, antara lain:

1) FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2) LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal) jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3) AVERAGE (Rata-rata)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Tujuan Pengelolaan Persediaan

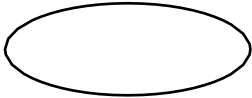


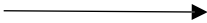
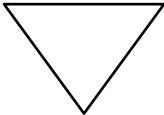

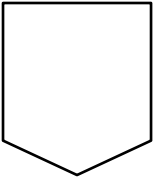
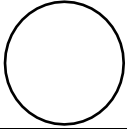
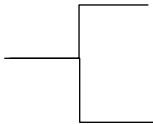
Tujuan pengelolaan persediaan menurut Vikaliana *et al* (2020:9) adalah :

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- b. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
 1. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 2. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
 3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

2.1.6 Diagram Flowchart manfaat dan Penggunaannya

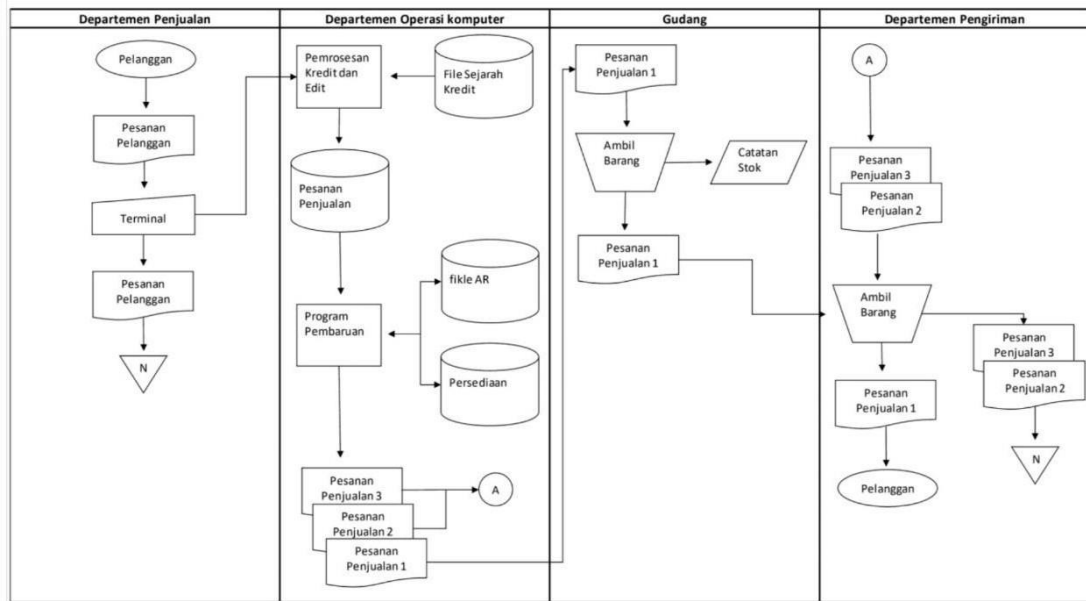
Menurut Adi (2020: 11) Bagan Alur (*flowchart*) adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya, Bagan alir dapat digunakan untuk menyajikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan computer, atau keduanya. Bagan air dokumen digunakan untuk menggambarkan elemen – elemen dari sistem manual, termasuk catatan akuntansi, departemen organisasional yang terlibat dalam proses, dan aktivitas (baik yang bersifat administrasi maupun fisik) yang dilakukan dalam dapertemen tersebut. Berikut adalah simbol – simbol representasi bagan alir manual:

Tabel 2. 1 Diagram Flowchart

	Terminal yang menunjukkan sumber atau tujuan dokumen laporan
	Dokumen sumber atau laporan
	Operasi manual
	Garis alur Dokumen
	File untuk menyimpan dokumen sumber data atau laporan
	Catatan akuntansi (jurnal, register, log, buku besar)
	Konektor antar halaman
	Konektor intra halaman
	Deskripsi Proses atau komentar

Sumber: Taufan Adi Kurniawan 2020

Berikut merupakan contoh penerapan diagram bagam alir pada sebuah Perusahaan:



Gambar 2. 2 Flowchart Perusahaan

Sumber: Taufan Adi Kurniawan (2020:15)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan pembelian relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persediaan barang dagang dapat disajikan di bawah ini.

Yussianawati 2021 yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya) dengan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya cukup baik, hanya saja tugas dan fungsi serta sistem pencatatan yang berlaku masih belum optimal, yang membuat ketidakpastian persediaan antara Gudang cabang dan gudang pusat sehingga mempengaruhi stock fisik pada gudang.

Maulana (2018) yang berjudul Penerapan *system* informasi akuntansi persediaan dalam peningkatan distribusi barang dagang pada PT. Chandra itra Cemerlang dengan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif Hasil menyatakan bahwa terdapat pemisahan tanggung jawab yang seharusnya menjadi tugas masing-masing bagian sehingga setiap bagian organisasi dapat fokus dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebaiknya untuk penyetokan barang dilakukan sangat efisien sehingga barang dapat di keluarkan sesuai dengan waktu menyetorkan di gudang dan setiap pemesanan konsumen bisa dipenuhi

Rama Puspita Nopiana 2019 yang berjudul Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Evaluasi Pengendalian Internal pada epton batam, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa: penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dilihat dari unsur-unsur yang diteliti mempunyai penilaian sebesar 83,33% (baik), sehingga kegiatan-kegiatan yang menunjang sistem informasi akuntansi dapat terlaksana dengan sesuai. dengan prosedur yang ada, Evaluasi Pengendalian Intelektual pada persediaan barang dagangan dapat dinilai dari unsur-unsur yang diteliti secara umum nilai rata-rata untuk variabel pengendalian internal persediaan barang dagangan adalah sebesar 82,73% yang mempunyai kriteria penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan barang dagangan dapat dijaga, memeriksa keakuratan dan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan membantu menjaga kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Yussianawati (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (pada CV. Ambassador Surabaya)	Sistem Informasi Akuntansi dan persediaan barang dagang	Kualitatif , Deskriptif	Hasil peneletian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Ambassador Surabaya cukup baik, hanya saja tugas dan fungsi serta sistem pencatatan yang berlaku masih belum optimal, yang membuat ketidakpastian persediaan antara Gudang cabang dan gudang pusat sehingga mempengaruhi stock fisik pada gudang.

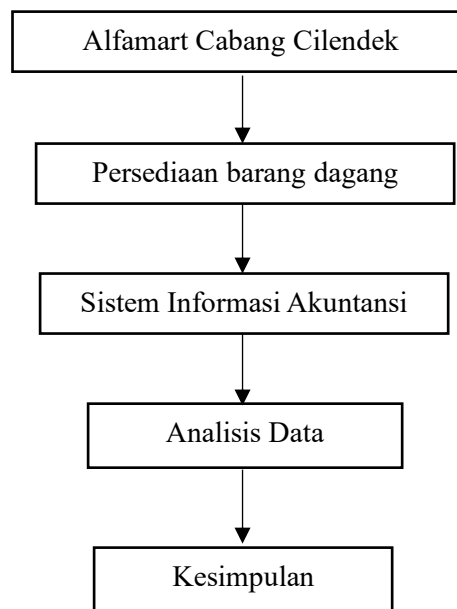
2	Maulana (2018),	Penerapan <i>system</i> informasi akuntansi persediaan dalam peningkatan distribusi barang dagang pada PT. Chandra itra Cemerlang	Sistem Informasi akuntansi dan persediaan barang dagang	Kualitatif , Deskriptif	Hasil menyatakan bahwa terdapat pemisahan tanggung jawab yang seharusnya menjadi tugas masing-masing bagian sehingga setiap bagian organisasi dapat fokus dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebaiknya untuk penyetoran barang dilakukan sangat efisien sehingga barang dapat di keluarkan sesuai dengan waktu menyetorkan di gudang dan setiap pemesanan konsumen bisa dipenuhi
3	Rama (2019)	Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Sebagai Evaluasi Pengendalian Internal pada epon batam	Sistem Informasi Akuntansi Dan Persediaan Barang Dagang	Kualitatif , Deskriptif	hasil penelitian yang menjelaskan bahwa: penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dilihat dari unsur-unsur yang diteliti mempunyai penilaian sebesar 83,33% (baik), sehingga kegiatan-kegiatan yang menunjang sistem informasi akuntansi dapat terlaksana dengan sesuai. dengan prosedur yang ada, Evaluasi Pengendalian Intelektual pada persediaan barang dagangan dapat dinilai dari unsur-unsur yang diteliti secara umum nilai rata-rata untuk variabel pengendalian internal persediaan barang

					dagangan adalah sebesar 82,73% yang mempunyai kriteria penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan barang dagangan dapat dijaga, memeriksa keakuratan dan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan membantu menjaga kebijakan manajemen yang telah ditetapkan
--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Penulis 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2024)

